



Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2023

Agung Setiawan Al Mukmin

agung.setiawan.al-2021@fe.um-surabaya.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sofiatul Chusnaini

sofiatul.chusnaini-2021@fe.um-surabaya.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Mulyorejo, Surabaya

Korespondensi penulis : *agung.setiawan.al-2021@fe.um-surabaya.ac.id*

Abstrak. *Price Earning Ratio (PER) is a ratio that can be used as an indicator when you want to buy stocks when the stock price is cheap and sell them back when the price is more expensive than the purchase price. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio (DER) is a ratio that can be used to measure how much a company is able to pay off its long-term debt, and Return on Equity (ROE) is a ratio that can be used to show the company's ability to score profits based on the amount of equity. This ratio shows how efficiently the company's equity use is in generating profits. This research method uses the multiple linear regression analysis method, which allows researchers to see the relationship between two independent variables (DER and ROE) to the bound variable (PER), this study uses a quantitative approach. The data sources used in this study are secondary data sources sourced from the financial statements of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) such as balance sheets and income statements. The results showed that DER and ROE had an influence on the bound variable, namely PER.*

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio*

Abstrak. Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang dapat dijadikan indikator Ketika ingin membeli saham disaat harga saham murah dan menjualnya kembali ketika harganya lebih mahal dari harga belinya. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya, dan Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan jumlah ekuitas. Rasio ini menunjukkan bagaimana efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara dua variabel bebas (DER dan ROE) terhadap variabel terikat (PER), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ROE memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu PER.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Pada zaman yang sudah semakin maju ini dan semakin banyaknya perusahaan pesaing yang bermunculan menjadi sebuah tantangan baru bagi suatu perusahaan bagaimana agar dapat terus meningkatkan kinerja perusahaannya untuk dapat membuat inovasi baru dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan dengan tujuan dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan nilai perusahaan agar tidak menjadi kalah saing oleh perusahaan lainnya. Tujuan perusahaan dalam berbisnis yaitu bagaimana agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan

Received Mei 31, 2024; Revised Juni 26 2024; Juli 01, 2024

** Agung Setiawan Al Mukmin, agung.setiawan.al-2021@fe.um-surabaya.ac.id*

dan juga dapat menghasilkan sebuah laba yang menguntungkan oleh perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan dan kinerja tersebut dilihat dari laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price Earning Ratio* (PER), dengan hasil *Price Earning Ratio* semakin rendah maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Perusahaan membeli saham ketika harganya murah dan menjualnya ketika harganya lebih mahal dari harga belinya. Apabila harga saham naik di pasar modal, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan bersifat *likuid* sedangkan *likuiditas* juga mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu perhitungan dari rasio likuiditas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya, DER yang semakin kecil hasilnya maka itu artinya semakin baik (Fatihudin, 2020:101). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Juliantika (2015) dan Hasibuan (2016), menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana meningkatnya DER maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Investor menilai apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar maka dapat dikatakan nilai perusahaan tersebut baik. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang mana menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Jufrizen dan Fatin, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmantio (2018) dan Languju (2016) menyatakan bahwa hasil ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka perlu diidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu : (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor pertambangan. (2) Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor pertambangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor pertambangan. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor pertambangan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen resmi yang memberikan gambaran secara lengkap mengenai kondisi keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, atau institusi lainnya, dalam suatu periode tertentu. (Budiman Raymond, 2021). Laporan keuangan adalah sumber informasi penting yang dapat digunakan dalam mengukur dan memberikan penilaian terhadap kemajuan perusahaan, atau untuk menilai berapa presentase keuntungan yang telah dicapai perusahaan pada beberapa periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai posisi-posisi keuangan dan juga kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan dari suatu perusahaan yang

telah dianalisis terlebih dahulu untuk dapat melihat baik buruknya keadaan keuangan pada sebuah perusahaan. (Darwis, Meylinda and Suaidah, 2022).

Pengertian Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

Rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dan kecepatan dari sebuah perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. (Putri and Ramadhan, 2023) . Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio ini sangat penting, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Kewajiban perusahaan dalam penyelesaian jangka pendek, maksudnya perusahaan dapat mengembalikan dana yang dibayarkan kepada deposan dan menyelesaikan pinjamannya. Semakin tinggi indikatornya, maka semakin kuat likuiditasnya. (Akmalia, Putri Ajamadayana and Fauzul Hakim Hasibuan, 2022).

Rasio profitabilitas merupakan gambaran dari perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan dari aktivitas seperti penjualan, pengelolaan total aset maupun ekuitas perusahaan. Rasio profitabilitas ini sangat penting bagi investor untuk dapat melihat keuntungan dari dana yang akan ditanamkan. Laba bersih yang dihasilkan sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan seperti kondisi keuangan, kegiatan penjualan, aktiva dan ekuitas perusahaan. (Buntu, 2023)

Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya.

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

DER yang semakin kecil hasilnya, maka itu artinya semakin baik.

Pengertian Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan jumlah ekuitas. Rasio ini menunjukkan bagaimana efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba. (Nasir, et, 2023)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Pengertian Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang dapat dijadikan indikator Ketika ingin membeli saham disaat harga saham murah dan menjualnya kembali ketika harganya lebih mahal dari harga belinya. Untuk dapat menilai murah atau mahal nya sebuah saham, dapat menggunakan perhitungan dari rasio PER.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

Semakin rendah hasil PER-nya sebuah saham, maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka kerja teoretis yang digunakan untuk memandu pemahaman, analisis, dan penelitian dalam suatu bidang tertentu. hal ini

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 – 2023.

menguraikan konsep-konsep inti, hubungan antara konsep-konsep tersebut, dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. (Ardelia Fauziah Yudanti and Dwi Urip Wardoyo, 2022)

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Dept to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PER) di Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan (PER) di Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Dept to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (PER) di Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari buku-buku, catatan, dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan pertambangan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
- Data laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian tersedia berturut-turut untuk tahun 2019-2023.

TABEL 1. Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Dijadikan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2.	PTBA	Bukit Asam Tbk

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya, seperti tampak dalam gambar berikut ini :

*, *UJI NORMALITAS

reg PER DER ROE

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	10
Model	4735.99927	2	2367.99963	F(2, 7)	=	4.69
Residual	3537.74597	7	505.392281	Prob > F	=	0.0511
				R-squared	=	0.5724
				Adj R-squared	=	0.4502
Total	8273.74524	9	919.305027	Root MSE	=	22.481

PER	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
DER	75.51876	54.10055	1.40	0.205	-52.4087 203.4462
ROE	-152.2678	55.11782	-2.76	0.028	-282.6007 -21.93486
_cons	12.16297	31.07053	0.39	0.707	-61.30716 85.6331

Multikoleniaritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolineritas pada penelitian.

`. vif`

Variable	VIF	1/VIF
DER	1.00	0.999209
ROE	1.00	0.999209
Mean VIF	1.00	

Berdasarkan tabel output di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi/gejala multikoleniaritas dengan nilai $VIF < 10$ dan $1/VIF < 1$.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian, sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Berdasarkan hasil Uji Koenker-Bassett, diperoleh output sebagai berikut :

`. estat hettest`

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of PER

H0: Constant variance

chi2(1) = 3.48
Prob > chi2 = 0.0620

Prob > F = 0.5097, menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang dipakai dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa DER terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang diteliti begitupun dengan ROE juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan tersebut. Hal ini dapat menjadi acuan perusahaan untuk terus tetap menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, Z., Putri Ajamadayana, C. and Fauzul Hakim Hasibuan, A. (2022) 'Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020', *Jurnal Ekobistek*, 11(3), pp. 149–155. Available at: <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.328>.
- Ardelia Fauziah Yudianti and Dwi Urip Wardoyo (2022) 'Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), pp. 1103–1112. Available at: <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.987>.
- Buntu, B. (2023) 'Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>.
- Darwis, D., Meylinda, M. and Suaidah, S. (2022) 'Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public', *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), pp. 19–27. Available at: <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>.
- Putri, L.A. and Ramadhan, M.I. (2023) 'Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham', *Owner*, 7(2), pp. 1113–1123. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>.
- Fatihudin, 2020. Metodologi Penelitian Edisi Revisi
- Juliantika, D.(2015). Pengaruh Rasio Utang (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, 1-19.
- Hasibuan, V. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(39), 139-147.
- Jufrizen dan Fattin, *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 1, April 2020 : 183-195.
- Rahmantio, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1 (57), 151-159.
- Languju, O. (2016). Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan Price Earning Ratio dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Proferti And Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 2(16), 387-398.